

FACE TO FACE NURSING EDUCATION BERBASIS THEORY OF PLANNED BEHAVIOR DALAM MENINGKATAN KEPATUHAN PASIEN TUBERKULOSIS

Novian Mahayu Adiutama¹, Wardah Fauziah², Ade Nuraeni³, Rosiah⁴, Dwi Diana Putri⁵, Fitri Handayani⁶, Nurizzi Rifqi Ferdian⁷, Bayu Nirwana⁸, Anis Afifah⁹, Irfani Nurfuadah¹⁰

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10} Program Studi Keperawatan, Politeknik Negeri Subang
¹adiutamanovian@gmail.com

ABSTRACT

Tuberculosis is one of the world's health problems that is difficult to overcome. Experts still believe that education is the best method to overcome the problem of TB patient compliance. However, during the COVID-19 pandemic, mainstream education methods such as counseling are difficult to implement because counseling will certainly cause crowds, even though the suppression of the tuberculosis number must continue. Face-to-face nursing education is considered effective for providing TB patient compliance education because it is carried out with one-on-one visits to TB patients' homes while still paying attention to the COVID-19 health protocol. Therefore, the Subang State Polytechnic Nursing Study Program collaborates with the Cibogo Health Center to carry out community service with the aim of providing face to face nursing education based on the Theory of Planned Behavior to improve medication adherence, transmission prevention, and nutritional compliance. The results of the activity evaluation showed that face to face nursing education based on Theory of Planned Behavior carried out in community service had a significant positive impact on cadres' knowledge of tuberculosis control programs. Meanwhile, increasing adherence to medication, adherence to prevention of transmission, and compliance with fulfilling nutritional needs in tuberculosis patients were obtained with regular interventions for 1 month through intensive interactive nursing reminders once a day for 1 month, so that the obedient intentions of subjects who received has been formed can be realized or raised as consistent behavior. We suggest to puskesmas to apply face to face nursing education based on Theory of Planned Behavior as an effort to improve treatment adherence of tuberculosis patients.

Keywords: *Medication Compliance, Theory of Planned Behavior, Tuberculosis.*

ABSTRAK

Tuberkulosis merupakan salah satu masalah kesehatan dunia yang sulit untuk diatasi. Para pakar masih percaya bahwa edukasi merupakan metode yang paling baik guna mengatasi masalah kepatuhan pasien TB. Namun, di masa pandemi COVID-19 ini metode edukasi mainstream seperti penyuluhan sulit untuk dilaksanakan karena penyuluhan tentunya akan menimbulkan kerumunan, padahal penekanan angka tuberkulosis tetap harus berjalan. Face to face nursing education dinilai efektif untuk memberikan edukasi kepatuhan pasien TB karena dilakukan dengan kunjungan satu per satu ke rumah pasien TB dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan COVID-19. Oleh karena itu, Program Studi Keperawatan Politeknik Negeri Subang bekerja sama dengan Puskesmas Cibogo untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dengan tujuan memberikan face to face nursing education berbasis Theory of Planned Behavior untuk meningkatkan kepatuhan minum obat, pencegahan penularan, dan kepatuhan nutrisi. Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa face to face nursing education berbasis Theory of Planned Behavior yang dilaksanakan dalam pengabdian masyarakat ini mempunyai dampak positif yang signifikan terhadap pengetahuan kader tentang program pengendalian tuberkulosis. Sedangkan peningkatan kepatuhan

minum obat, kepatuhan pencegahan penularan, dan kepatuhan pemenuhan kebutuhan nutrisi pada pasien tuberkulosis diperoleh dengan intervensi yang reguler selama 1 bulan melalui pengiriman pesan pengingat (*interactive nursing reminder*) secara intensif satu kali sehari selama 1 bulan, sehingga niat patuh dari subyek yang telah terbentuk dapat direalisasikan atau dimunculkan sebagai perilaku yang konsisten. Kami menyarankan kepada puskesmas untuk menerapkan *face to face nursing education* berbasis *Theory of Planned Behavior* sebagai upaya dalam memperbaiki kepatuhan pengobatan pasien tuberculosis.

Kata Kunci: *Kepatuhan Pengobatan, Theory of Planned Behavior, Tuberkulosis*

I. PENDAHULUAN

Tuberkulosis merupakan salah satu masalah kesehatan dunia yang sulit untuk diatasi walaupun pengendalian dengan strategi DOTS telah diterapkan di banyak negara sejak tahun 1995, hal itu dikarenakan pengobatannya yang lama dan sangat diperlukan kepatuhan dari penderitanya (Kemenkes RI, 2018). Studi yang dilakukan oleh Adiutama et al. (2018) menunjukkan bahwa kepatuhan minum obat pasien TB sebagian besar adalah tidak patuh. Hingga saat ini, para pakar masih percaya bahwa edukasi merupakan metode yang paling baik guna mengatasi masalah kepatuhan pasien TB. Namun, di masa pandemi COVID-19 ini metode edukasi *mainstream* seperti penyuluhan sulit untuk dilaksanakan karena penyuluhan tentunya akan menimbulkan kerumunan, padahal penekanan angka tuberkulosis tetap harus berjalan. *Face to face nursing education* dinilai efektif untuk memberikan edukasi kepatuhan pasien TB karena dilakukan dengan kunjungan satu per satu ke rumah pasien TB dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan COVID-19 (Adiutama et al., 2021).

Menurut Adiutama & Fauzi (2020) salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam upaya menekan atau mengendalikan angka kejadian TB adalah keberhasilan pengobatan. Berdasarkan catatan Kemenkes RI 2018, angka keberhasilan pengobatan menurun drastis dari tahun – tahun sebelumnya. Sejak 7 tahun sebelumnya angka keberhasilan pengobatan berkisar pada 90,1% hingga 92%, kemudian menurun menjadi 85% (data per Juni 2016), angka tersebut masih di bawah target *succes rate* dari WHO yang menetapkan target > 85% (Kemenkes RI, 2018). Rendahnya angka keberhasilan pengobatan penyakit TB disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya disebabkan oleh tidak memadainya tatalaksana kasus (diagnosis dan panduan obat yang tidak standar, gagal menyembuhkan kasus yang telah didiagnosis) (Browne et al., 2018).

Tatalaksana kasus TB tidak hanya berfokus pada pencegahan kematian, kriteria keberhasilan pengobatan dapat dilihat dari seberapa besar tujuan pengobatan tersebut tercapai. Tujuan pengobatan TB yaitu mencegah terjadinya resistan obat, menurunkan penularan TB, mencegah terjadinya kekambuhan, mencegah terjadinya kematian oleh karena TB atau dampak buruk selanjutnya, menyembuhkan pasien, memperbaiki nutrisi dan memperbaiki produktivitas serta kualitas hidup (Costa et al., 2017).

Menurut Adiutama et al. (2018a) kegagalan penderita TB paru dalam pengobatan dapat diakibatkan oleh banyak faktor, seperti obat, penyakit, dan penderitanya sendiri (tidak patuh dalam proses pengobatan). Hal itu terbukti dalam beberapa studi tentang TB paru yang memperoleh hasil bahwa sebagian besar pasien yang sedang menjalani proses perawatan menunjukkan ketidakpatuhan. Studi yang dilakukan oleh (Pameswari et al., 2016) tentang tingkat kepatuhan penggunaan obat pasien TB menunjukkan hasil yaitu 33,33% dalam kategori cukup, dan 11,11% dalam kategori tidak patuh. Hanya 55,56% dari 27 responden yang masuk dalam kategori patuh. Kepatuhan dalam hal kesehatan merupakan sebuah ukuran sejauh mana pasien mengikuti instruksi atau saran medis (Leventhal et al., 2016) . Kepatuhan dalam konteks terapi obat, yang menjadi ukuran adalah kesesuaian antara dosis yang diminum dengan dosis obat yang seharusnya (diresepkan) (Yan et al., 2018). Kepatuhan dalam pengobatan TB merupakan hal yang penting untuk dicermati, karena pengobatan yang tidak sesuai dapat menyebabkan kekebalan kuman TB terhadap OAT secara meluas yang biasa disebut dengan MDR-TB. Kepatuhan rata-rata pasien dalam pengobatan jangka panjang di negara maju hanya sebesar 50%, sedangkan jumlah yang lebih rendah ditemukan di negara berkembang (WHO, 2015). Tingginya angka ketidakpatuhan dipengaruhi oleh beberapa faktor, (Pasek, 2013) dalam penelitiannya menyebutkan faktor persepsi dan pengetahuan mempengaruhi tingkat kepatuhan minum obat penderita TB. Hasil studi yang dilakukan oleh (Yuni, 2016) juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang MDR TB dan kepatuhan pengobatan.

Sejauh ini telah banyak metode untuk meningkatkan keberhasilan pengobatan, salah satunya yaitu strategi DOTS yang telah diterapkan di banyak negara, tetapi masalah kepatuhan belum juga teratasi karena metode intervensi yang ada dinilai kurang efektif. (Nieuwlaat et al., 2014) telah mengulas 182 jurnal tentang intervensi

peningkatan kepatuhan minum obat, hasil ulasan tersebut menunjukkan bahwa dari beberapa metode terbaru untuk peningkatan kepatuhan pengobatan masalah kesehatan kronis sebagian besar tidak begitu efektif. Sebagai upaya meningkatkan kepatuhan, maka perlu adanya sebuah metode intervensi tentang kepatuhan pasien TB yang lebih baik untuk menimbulkan perilaku patuh. Menurut (Ajzen, 1985) dalam *Theory of Planned Behavior*, perilaku mempunyai dasar pendekatan *beliefs* yang membentuk niat dan mendorong individu untuk melakukan suatu perilaku tertentu, faktor utama pembentuk niat yaitu *attitude*, *subjective norm*, *perceived behavior control*. Hal itu diperkuat oleh *meta-analysis* yang dilakukan Rich et al. (2015) bahwa *attitude*, *subjective norm*, *perceived behavior control* menunjukkan hubungan yang signifikan terhadap niat (*intention*). Studi lain (Peleg et al., 2017) menyebutkan bahwa Struktur *Theory Planned of Behavior* memunculkan niat berperilaku patuh. Studi yang dilakukan Addisu et al. (2014) menunjukkan bahwa secara signifikan TPB memprediksi niat mencari pengobatan pasien TB.

Namun keakuratan intensi dalam memprediksi tingkah laku bukanlah sepenuhnya mutlak, menurut Ajzen walaupun banyak ahli telah membuktikan korelasi yang kuat antara niat dan tingkah laku, ternyata pada beberapa hasil studi juga ditemukan hubungan yang lemah antara keduanya. Hal tersebut salah satunya disebabkan oleh ketidakstabilan niat (*intention*) (Ajzen, 2005). Dari pernyataan Ajzen tersebut, dapat dikatakan bahwa proses memunculkan sebuah perilaku dibutuhkan kestabilan niat dari individu itu sendiri. Sebagai upaya meningkatkan kestabilan niat, maka perlu adanya pendekatan yang interaktif untuk membangun *beliefs* dalam konstruk TPB itu sendiri. Berdasarkan uraian di atas, penyusun merancang sebuah metode khusus dengan menggabungkan antara *interactive nursing reminder* berbasis Whatsapp dan penyuluhan tatap muka melalui kunjungan rumah satu per satu yang dirancang dalam bentuk *face to face nursing education* guna mempertahankan kestabilan niat pasien TB sehingga memunculkan perilaku patuh menggunakan pendekatan *Theory of Planned Behavior*. Perilaku patuh tersebut meliputi kepatuhan minum obat, kepatuhan pencegahan penularan, dan kepatuhan nutrisi.

II. TARGET DAN LUARAN

Sasaran pada kegiatan pengabdian ini adalah pasien tuberkulosis yang berada di wilayah kerja Puskesmas Cibogo, Kecamatan Cibogo, Kabupaten Subang. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, diharapkan memberikan manfaat kepada:

1. Pasien TB:

Pengabdian kepada masyarakat ini dapat dirasakan secara langsung oleh pasien TB, dengan intervensi sederhana yang tidak beresiko ini dapat membantu subyek untuk mencapai kepatuhan dalam pengobatan.

2. Puskesmas:

Hasil laporan dan luaran pegabdian masyarakat ini dapat digunakan sebagai masukan bagi petugas kesehatan khususnya perawat dalam mencari metode alternatif dalam upaya meningkatkan kepatuhan pasien TB.

3. Pelaksana kegiatan:

Dapat mengembangkan potensi diri dengan mentransfer pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki kepada masyarakat yang membutuhkannya

III. METODE PELAKSANAAN

Intervensi edukasi *face to face nursing education* diberikan atau dilakukan kepada pasien tuberkulosis yang menjadi binaan Puskesmas Cibogo Subang, dalam intervensi ini terdapat 2 bentuk edukasi yaitu:

1. *Interactive nursing reminder* berbasis *Whatsapp*.

Sebelum menyusun isi pesan, dilakukan wawancara kepada informan untuk menggali informasi. Informan mengatakan bahwa dalam menyusun isi pesan pengingat perlu memperhatikan beberapa hal, antara lain: menjunjung tinggi etika, waktu pengiriman, kesederhanaan bentuk, dan variasi isi pesan. Pesan pengingat akan dikirim setiap hari selama 1 bulan. Berikut adalah rancangan isi pesan:

a. Etika:

Komponen dalam etika yaitu: Salam pembuka dengan menyertakan nama penerima, identitas pengirim pesan, ucapan terima kasih, bahasa yang formal dan sopan.

b. Waktu pengiriman:

Komponen dalam waktu pengiriman yaitu: pengiriman pesan pada saat responden akan memulai aktifitas sehar-hari (pukul 06.30).

c. Kesederhanaan Bentuk:

Komponen dalam kesederhanaan bentuk yaitu: pesan tidak terlalu panjang, isi pesan jelas dan mudah dimengerti

d. Variasi isi pesan:

e. Komponen dalam variasi isi pesan terdiri dari komponen inti dan tambahan, yaitu:

1) Komponen inti bersifat menetap dalam setiap pesan yang dikirimkan, terdiri dari salam pembuka, identitas pengirim pesan, ucapan terimakasih, pengingat minum obat, pengingat pencegahan penularan, dan pengingat konsumsi diet tinggi energi dan protein.

2) Komponen tambahan yaitu beberapa informasi terkait penyakit tuberkulosis yang dikirim secara bergantian. Informasi meliputi cara pencegahan penularan, pentingnya minum obat secara benar, motivasi, jenis makanan yang dianjurkan, pentingnya peran PMO, risiko putus obat, dan meyakinkan bahwa hanya dokter yang dapat menyatakan kapan berhenti minum obat (sembuh).

2. *Face to face nursing education*

Edukasi ini dilakukan dengan metode ceramah melalui tatap muka. Materi edukasi disusun dengan merujuk kepada 3 faktor utama pembentuk niat dari *Theory Planned of Behavior*. Edukasi ini dilakukan dalam 4 sesi.

a. Sesi pertama materi tentang tentang manfaat dan pentingnya kepatuhan untuk mencapai keberhasilan pengobatan, meliputi kepatuhan minum obat, kepatuhan pencegahan penularan, dan kepatuhan nutris, serta memberikan gambaran pada klien tentang resiko ketidakpatuhan.

b. Sesi kedua materi tentang bagaimana menimbulkan sikap positif terhadap pengobatan dengan cara membangun *belief*.

c. Sesi ketiga materi ditujukan pada pasien dan keluarga tentang norma subyektif dan motivasi dari keluarga untuk keberhasilan pengobatan.

d. Sesi keempat materi tentang cara membuang persepsi yang menghambat dan membangun persepsi yang mendukung keberhasilan pengobatan

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 21 September – 25 Oktober 2021. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dimulai dengan pemberian *face to face nursing education* berbasis *Theory of Planned Behavior* yang dilakukan pada tanggal 21 September di Puskesmas Cibogo kepada 6 orang kader program pengendalian tuberkulosis di Puskesmas Cibogo. Kegiatan pengabdian masyarakat ini kemudian dilanjutkan dengan pemberian *Interactive nursing reminder* berbasis whatsapp kepada 32 pasien tuberkulosis yang menjadi kelolaan Puskesmas Cibogo, di dalam kegiatan *interactive nursing reminder* berbasis Whatsapp ini pasien tuberkulosis berpartisipasi aktif dalam komunikasi dua arah melalui Whatsapp, menerima pesan pengingat minum obat, dan berdiskusi mengenai kepatuhan pengobatan, pencegahan penularan, dan kepatuhan nutrisi. Kegiatan *interactive nursing reminder* berbasis Whatsapp ini dilakukan setiap hari kepada masing-masing pasien mulai dari tanggal 25 September 2021 sampai dengan tanggal 25 Oktober 2021.

Tenaga pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi 8 orang Dosen Keperawatan Politeknik Negeri Subang, 2 orang Pranata Laboratorium Keperawatan Politeknik Negeri Subang, dan 4 orang Mahasiswa Keperawatan Politeknik Negeri Subang, dimana para petugas baik dosen, pranata laboratorium dan mahasiswa telah bekerja sesuai dengan tugas masing-masing.

1. Tahap Persiapan

Persiapan yang dilakukan tim pelaksana meliputi pembagian tugas dari setiap bidang. Kegiatan ini meliputi mempersiapkan lokasi untuk pemberian *face to face nursing education* berbasis *Theory of Planned Behavior* yang dilakukan pada tanggal 21 September di Puskesmas Cibogo kepada 6 orang kader program pengendalian tuberkulosis di Puskesmas Cibogo. Di dalam persiapan teknis ini juga meliputi persiapan pelaksanaan *Interactive nursing reminder* berbasis whatsapp, kegiatan ini meliputi persiapan *device* yang digunakan, *provider seluler* yang digunakan, instalasi aplikasi whatsapp, dan juga mempersiapkan isi pesan yang akan digunakan di dalam kegiatan *Interactive nursing reminder* berbasis whatsapp. Pemberian *Interactive nursing reminder* berbasis whatsapp dilakukan kepada 32 pasien tuberkulosis yang menjadi kelolaan Puskesmas Cibogo, di dalam kegiatan *interactive nursing reminder*

berbasis Whatsapp ini pasien tuberkulosis berpartisipasi aktif dalam komunikasi dua arah melalui Whatsapp, menerima pesan pengingat minum obat, dan berdiskusi mengenai kepatuhan pengobatan, pencegahan penularan, dan kepatuhan nutrisi. Kegiatan *interactive nursing reminder* berbasis Whatsapp ini dilakukan setiap hari kepada masing-masing pasien mulai dari tanggal 25 September 2021 sampai dengan tanggal 25 Oktober 2021.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 21 September – 25 Oktober 2021. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dimulai dengan pemberian *face to face nursing education* berbasis *Theory of Planned Behavior* yang dilakukan pada tanggal 21 September di Puskesmas Cibogo kepada 6 orang kader program pengendalian tuberkulosis di Puskesmas Cibogo. Kegiatan pengabdian masyarakat ini kemudian dilanjutkan dengan pemberian *Interactive nursing reminder* berbasis whatsapp kepada 32 pasien pasien tuberkulosis yang menjadi kelolaan Puskesmas Cibogo, di dalam kegiatan *interactive nursing reminder* berbasis Whatsapp ini pasien tuberkulosis berpartisipasi aktif dalam komunikasi dua arah melalui Whatsapp, menerima pesan pengingat minum obat, dan berdiskusi mengenai kepatuhan pengobatan, pencegahan penularan, dan kepatuhan nutrisi. Kegiatan *interactive nursing reminder* berbasis Whatsapp ini dilakukan setiap hari kepada masing-masing pasien mulai dari tanggal 25 September 2021 sampai dengan tanggal 25 Oktober 2021.

a. *Face to Face Nursing Education* Berbasis *Theory of Planned Behavior*

Kegiatan *face to face nursing education* berbasis *Theory of Planned Behavior* ini dilakukan menggunakan *guideline* berupa modul yang telah disusun sebelumnya oleh team dosen dan pranata laboratorium Prodi Keperawatan Politeknik Negeri Subang. Modul yang digunakan disusun berdasarkan 3 faktor utama pembentuk perilaku menurut *Theory of Planned Behavior*. Kegiatan ini dievaluasi menggunakan kuesioner pre-test dan post-test yang kemudian dianalisis menggunakan uji *paired t test* untuk melihat efektifitasnya, hasil evaluasi kegiatan *transfer of knowledge* yang dikemas dalam bentuk *face to face nursing education* ini dapat dilihat pada tabel di bawah:

Tabel 1. Hasil Evaluasi Pengetahuan Kader Program Pengendalian tuberkulosis di Puskesmas Cibogo Bulan September 2021.

	<i>Intention</i>				Nilai P
	<i>Pre test</i>		<i>Post test</i>		
	<i>Mean</i>	<i>SD</i>	<i>Mean</i>	<i>SD</i>	
Nilai Pengetahuan Kader	66,35	19,42	82,15	17,15	< 0,013

Hasil uji *paired t test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara nilai *mean* pengetahuan kader sebelum dan sesudah pemberian *face to face nursing education* berbasis *Theory of Planned Behavior* ($p = 0,013$). Hal ini menunjukkan bahwa *face to face nursing education* berbasis *Theory of Planned Behavior* yang dilaksanakan dalam pengabdian masyarakat ini mempunyai dampak positif yang signifikan terhadap pengetahuan kader tentang program pengendalian tuberkulosis.

b. *Interactive Nursing Reminder* Berbasis *Whatsapp*

Kegiatan kedua di dalam pengabdian masyarakat ini adalah pemberian *interactive nursing reminder* berbasis *whatsapp* kepada 32 pasien tuberkulosis yang menjadi kelolaan Puskesmas Cibogo, di dalam kegiatan *interactive nursing reminder* berbasis *Whatsapp* ini pasien tuberkulosis berpartisipasi aktif dalam komunikasi dua arah melalui *Whatsapp*, menerima pesan pengingat minum obat, dan berdiskusi mengenai kepatuhan pengobatan, pencegahan penularan, dan kepatuhan nutrisi. Kegiatan *interactive nursing reminder* berbasis *Whatsapp* ini dilakukan setiap hari kepada masing-masing pasien mulai dari tanggal 25 September 2021 sampai dengan tanggal 25 Oktober 2021.

Sebelum menyusun isi pesan *whatsapp*, dilakukan wawancara kepada informan untuk menggali informasi. Informan mengatakan bahwa dalam menyusun isi pesan pengingat perlu memperhatikan beberapa hal, antara lain: menjunjung tinggi etika, waktu pengiriman, kesederhanaan bentuk, dan variasi isi pesan. Pesan pengingat akan dikirim setiap hari selama 1 bulan.

Tabel 2. Karakteristik Pasien Tuberkulosis Peserta Pengabdian Masyarakat di Puskesmas Cibogo Bulan September 2021.

Karakteristik Pasien Tuberkulosis	n	%
Jenis kelamin		

	Laki-laki	21	65,6
	Perempuan	11	34,4
Total		32	100
<hr/>			
Usia			
	15-45 Tahun	18	56,3
	45-60 Tahun	14	43,7
Total		32	100
<hr/>			
Pekerjaan			
	Bekerja	26	81,3
	Tidak bekerja	10	18,7
Total		32	100
<hr/>			
Status perkawinan			
	Menikah	18	56,3
	Belum menikah / janda / duda	14	43,7
Total		32	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa jenis kelamin dengan proporsi terbesar adalah laki-laki. Usia responden proporsi yang terbanyak pada usia 15-45 tahun, yaitu sebesar 56,3%. Karakteristik pekerjaan proporsi tinggi pada kategori bekerja yaitu sebesar 81%. Status perkawinan memiliki proporsi tertinggi pada status menikah, yaitu sebesar 56,3%.

3. Pembahasan

a. Kepatuhan Minum Obat

Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara nilai *mean* pengetahuan kader sebelum dan sesudah pemberian *face to face nursing education* berbasis *Theory of Planned Behavior* ($p = 0,013$). Hal ini menunjukkan bahwa *face to face nursing education* berbasis *Theory of Planned Behavior* yang dilaksanakan dalam pengabdian masyarakat ini mempunyai dampak positif yang signifikan terhadap pengetahuan kader tentang program pengendalian tuberkulosis. Sedangkan peningkatan kepatuhan minum obat pada pasien tuberkulosis diperoleh dengan intervensi yang reguler selama 1 bulan melalui pengiriman pesan pengingat (*interactive nursing reminder*) secara intensif satu kali sehari selama 1 bulan, sehingga niat patuh dari subyek yang telah terbentuk dapat direalisasikan atau dimunculkan sebagai perilaku yang konsisten.

Hasil penelitian yang terdahulu menunjukkan bahwa metode pengingat dapat dijadikan suatu metode alternatif untuk membantu pasien mencapai kepatuhan dalam menjalani proses pengobatan yang lama dan menjenuhkan (Reese et al., 2016). Sebuah *randomized control trials* mengungkapkan gambaran bahwa metode pengingat (khususnya yang interaktif) efektif dalam meningkatkan kepatuhan pengobatan (Dai et al., 2017). *Short Message System (SMS)* sangatlah efektif dalam meningkatkan kepatuhan pasien terhadap obat-obatan (Akhu-zaheya & Shiyab, 2017). Pendapat itu juga didukung oleh sebuah studi yang menyatakan bahwa edukasi kesehatan menggunakan pengingat melalui SMS telah terbukti meningkatkan kepatuhan pasien dalam menjalani proses pengobatan dan SMS pengingat juga dapat diterima dengan baik oleh pasien (Vervloet et al., 2012).

Theory of Planned Behavior menggambarkan bahwa intensi merupakan faktor langsung dari tingkah laku, maka dapat disebutkan bahwa tingkah laku individu tertentu akan konsisten tergantung pada kestabilan niat itu sendiri (Ajzen, 2005). Dalam studi ini, intervensi edukasi yang berbasis *Theory of Planned Behavior* dapat membantu pasien dalam menjaga atau mempertahankan kestabilan niat. *Face to face education* dan *interactive nursing reminder* yang dilakukan secara terus menerus, meskipun sederhana, memberikan efek yang luar biasa dalam membantu pasien mencapai kepatuhan dalam pengobatan. Subyek yang menerima intervensi ini dalam pengobatannya akan memperoleh dukungan secara langsung untuk mencegah terjadinya putus obat, karena putus obat akan menimbulkan efek yang lebih besar seperti terjadinya penularan kepada orang lain dan terjadinya multidrug resisten yang semakin mempersulit pengobatan.

b. Kepatuhan Pencegahan Penularan

Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara nilai *mean* pengetahuan kader sebelum dan sesudah pemberian *face to face nursing education* berbasis *Theory of Planned Behavior* ($p = 0,013$). Hal ini menunjukkan bahwa *face to face nursing education* berbasis *Theory of Planned Behavior* yang dilaksanakan dalam pengabdian masyarakat ini mempunyai dampak positif yang signifikan terhadap pengetahuan kader tentang program pengendalian tuberkulosis. Sedangkan peningkatan kepatuhan pencegahan

penularan pada pasien tuberkulosis diperoleh dengan intervensi yang reguler selama 1 bulan melalui pengiriman pesan pengingat (*interactive nursing reminder*) secara intensif satu kali sehari selama 1 bulan, sehingga niat patuh dari subyek yang telah terbentuk dapat direalisasikan atau dimunculkan sebagai perilaku yang konsisten. Peningkatan pencegahan penularan pasien tuberkulosis diperoleh melalui edukasi yang tepat secara *face to face* tentang pencegahan penularan dan penjelasan tentang lingkungan yang mendukung pencegahan penularan, hal ini didukung dengan *interactive nursing reminder* yang secara intensif mengingatkan akan pentingnya mencegah penularan. Dalam intervensi ini subyek diberikan pemahaman tentang bagaimana cara batuk dan bersin yang benar, cara membuang dahak, penggunaan alat makan dan minum, serta lingkungan rumah agar tidak terjadi penularan.

Studi lain tentang gambaran perilaku pasien TB paru terhadap upaya pencegahan penyebaran penyakit TB paru pada pasien yang berobat di poli paru menunjukkan bahwa 43.5% pasien memiliki pengetahuan baik, 70.4% memiliki sikap baik dan hanya 46.1% memiliki perilaku pencegahan penularan baik (Asih et al., 2014). Merujuk hasil tersebut dapat diketahui bahwa masih diperlukan edukasi yang tepat guna meningkatkan perilaku pencegahan penularan TB paru. Intervensi edukasi berbasis *Theory of Planned Behavior* menawarkan sebuah pembelajaran atau edukasi yang tepat guna meningkatkan kepatuhan pencegahan penularan. *Theory of Planned Behavior* mempunyai dasar pendekatan *belief* yang membentuk niat (*intention*) dan mendorong individu untuk menampilkan atau melakukan suatu perilaku tertentu (Ajzen, 2005). Intervensi edukasi berbasis *Theory of Planned Behavior* menuntun pasien untuk berinteraksi dengan lingkungan agar tahu cara melakukan pencegahan penularan sehingga tidak menularkan orang lain disekitarnya, pasien juga diajarkan bagaimana lingkungan yang sehat agar tidak terjadi penularan. Seiring dengan terbentuknya niat dan pemahaman tentang pencegahan penularan, pesan pengingat dikirim secara intensif agar niat dan pemahaman tersebut dapat dikonversikan menjadi sebuah perilaku yang konsisten, sehingga pasien mampu menerapkan pencegahan penularan baik saat di hadapan petugas di rumah sakit, saat di rumah maupun saat berinteraksi dengan lingkungan sosial.

c. Kepatuhan Pemenuhan Kebutuhan Nutrisi

Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara nilai *mean* pengetahuan kader sebelum dan sesudah pemberian *face to face nursing education* berbasis *Theory of Planned Behavior* ($p = 0,013$). Hal ini menunjukkan bahwa *face to face nursing education* berbasis *Theory of Planned Behavior* yang dilaksanakan dalam pengabdian masyarakat ini mempunyai dampak positif yang signifikan terhadap pengetahuan kader tentang program pengendalian tuberkulosis. Sedangkan peningkatan kepatuhan minum obat pada pasien tuberkulosis diperoleh dengan intervensi yang reguler selama 1 bulan melalui pengiriman pesan pengingat (*interactive nursing reminder*) secara intensif satu kali sehari selama 1 bulan, sehingga niat patuh dari subyek yang telah terbentuk dapat direalisasikan atau dimunculkan sebagai perilaku yang konsisten

Peningkatan ini diperoleh dengan pembelajaran secara *face to face* tentang bagaimana nutrisi yang dianjurkan, dan memupuk keyakinan subyek bahwa nutrisi yang baik dapat memberikan dampak positif terhadap proses pengobatan. Pembelajaran tersebut disokong dengan pengiriman pesan pengingat (*interactive nursing reminder*) yang berisi tentang ajuran makan 3 kali sehari, himbauan untuk menghindari makanan cepat saji dan makanan yang memicu batuk, seperti pemanis buatan, dan makanan berminyak.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pasien penyakit kronis yang menggunakan pengingat menunjukkan kepatuhan, sistem pengingat berguna untuk meningkatkan sikap kepatuhan, perilaku kepatuhan, dan self management. Pasien yang menggunakan sistem pengingat dalam pengobatannya akan memperoleh dukungan dan manfaat secara langsung (Foster et al., 2017). Studi lain yang mendukung tentang kepatuhan nutrisi atau diet pada penyakit kronis menunjukkan hasil bahwa *Short Message System* (SMS) sangatlah efektif dalam meningkatkan kepatuhan pasien terhadap diet dan obat-obatan (Akhu-zaheya & Shiyab, 2017).

Theory of Planned Behavior menggambarkan bahwa intensi merupakan faktor langsung dari tingkah laku, maka dapat disebutkan bahwa tingkah laku individu tertentu akan konsisten tergantung pada kestabilan niat itu sendiri (Ajzen, 2005). Dalam studi ini, intervensi edukasi yang berbasis *Teory of Planned Behavior*

dapat membantu pasien dalam mempertahankan kestabilan niat. *Face to face education* dan *interactive nursing reminder* yang dilakukan secara terus menerus, meskipun sederhana, memberikan efek yang luar biasa dalam membantu pasien mencapai pemenuhan kebutuhan nutrisi. Nutrisi memang bukanlah faktor yang menyebabkan terjadinya tuberkulosis, tetapi status nutrisi erat kaitannya dengan daya tahan tubuh seseorang. Saat daya tahan tubuh menurun maka seseorang akan mudah tertular tuberkulosis, sebaliknya jika daya tahan tubuh dalam keadaan baik maka akan sangat membantu dalam proses penyembuhan dengan waktu yang minimal (6 bulan).

V. SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang terselenggara atas kerjasama Program Studi Keperawatan Politeknik Negeri Subang dan Puskesmas Cibogo Kabupaten Subang telah dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan perencanaan yang disusun sebelumnya. Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa *face to face nursing education* berbasis *Theory of Planned Behavior* yang dilaksanakan dalam pengabdian masyarakat ini mempunyai dampak positif yang signifikan terhadap pengetahuan kader tentang program pengendalian tuberkulosis. Sedangkan peningkatan kepatuhan minum obat, kepatuhan pencegahan penularan, dan kepatuhan pemenuhan kebutuhan nutrisi pada pasien tuberkulosis diperoleh dengan intervensi yang reguler selama 1 bulan melalui pengiriman pesan pengingat (*interactive nursing reminder*) secara intensif satu kali sehari selama 1 bulan, sehingga niat patuh dari subyek yang telah terbentuk dapat direalisasikan atau dimunculkan sebagai perilaku yang konsisten

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada “Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Politeknik Negeri Subang” yang telah mendanai program pengabdian masyarakat ini. Terima kasih juga kami sampaikan kepada Puskesmas Cibogo dan Masyarakat Kecamatan Cibogo yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Addisu, Y., Birhanu, Z., Tilahun, D., & Assefa, T. (2014). Predictor Of Treatment Seeking Intention Among People With Cough In East Wollega , Ethiopia Based On The Theory Of Planned Behavior: A Community Based Cross-Sectional Study. *Ethiop J*

- Health Sci*, 24(2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.4314/ejhs.v24i2.5>
- Adiutama, N. M., Amin, M., & Bakar, A. (2018a). *Pengaruh Intervensi Edukasi Berbasis Theory Of Planned Behavior dalam Meningkatkan Kepatuhan Pasien Tuberkulosis*. Universitas Airlangga.
- Adiutama, N. M., Amin, M., & Bakar, A. (2018b). An Evaluation of Medication Adherence in Tuberculosis Patients Based on Theory of Planned Behavior. *Proceedings of the 9th International Nursing Conference, IX*, 428–434. <https://doi.org/10.5220/0008326204280434>
- Adiutama, N. M., & Fauzi, A. K. (2020). Educational Intervention in Improving Tuberculosis Patient's Adherence Based on the Theory of Planned Behavior. *The 2nd Strada International Conference on Health*, 254–263. <https://doi.org/10.30994/sich2.v2i1.14>
- Adiutama, N. M., Fauzi, A. K., & Ellina, A. D. (2021). Intervensi Edukasi Berbasis Theory of Planned Behavior untuk Meningkatkan Kepatuhan Pengobatan, Nutrisi, dan Pencegahan Penularan pada Pasien Tuberkulosis. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 7(1).
- Ajzen, I. (1985). *From Intentions to Actions: A Theory of Planned Behavior*. Springer - Verlag Berlin Heidelberg.
- Ajzen, I. (2005). *Attitudes, Personality and Behavior* (T. Manstead (ed.); 2nd ed.). Open University Press.
- Akhu-zaheya, L. M., & Shiyab, W. Y. (2017). Informatics The effect of short message system (SMS) reminder on adherence to a healthy diet , medication , and cessation of smoking among adult patients. *International Journal of Medical Informatics*, 98, 65–75. <https://doi.org/10.1016/j.ijmedinf.2016.12.003>
- Asih, Suyanto, & Munir. (2014). Gambaran perilaku pasien TB paru terhadap upaya pencegahan penyebaran penyakit TB paru pada pasien yang berobat di poli paru. *Jurnal Online Mahasiswa, Universitas Negeri Riau*.
- Browne, S. H., Peloquin, C., Santillo, F., Haubrich, R., Muttera, L., Moser, K., Savage, G. M., Benson, C. A., & Blaschke, T. F. (2018). Digitizing Medicines for Remote Capture of Oral Medication Adherence Using Co-encapsulation. *Clinical Pharmacology and Therapeutics*, 103(3), 502–510. <https://doi.org/10.1002/cpt.760>

- Costa, A., Emmanuel, P., Americano, A., Ramalho, A., & Cavalcanti, V. (2017). Clinical Nutrition ESPEN Dietary counseling adherence during tuberculosis treatment : A longitudinal study. *Clinical Nutrition ESPEN*, 17, 44–53. <https://doi.org/10.1016/j.clnesp.2016.11.001>
- Dai, H., Mao, D., Volpp, K. G., Pearce, H. E., Relish, M. J., Lawnicki, V. F., & Milkman, K. L. (2017). The effect of interactive reminders on medication adherence: A randomized trial. *Preventive Medicine*. <https://doi.org/10.1016/j.ypmed.2017.07.019>
- Foster, J. M., Reddel, H. K., Bs, M. B., Usherwood, T., Bs, M. B., Sawyer, S. M., Bs, M. B., & Smith, L. (2017). Patient-perceived acceptability and behaviour change benefits of inhaler reminders and adherence feedback : A qualitative study. *Respiratory Medicine*, 129, 39–45. <https://doi.org/10.1016/j.rmed.2017.05.013>
- Harpita, P., & Padmawati, R. (2017). Efektifitas Pendidikan Keswhatan Melalui Multimedia dan Tatap Muka terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil tentang ASI dan Menyusui. *Jurnal Care*, 5, 156–167.
- Kemenkes RI. (2018). Profile Kesehatan Indonesia Tahun 2018. In *Ministry of Health Indonesia*. <https://doi.org/10.1002/qj>
- Kementerian Kesehatan RI. (2016). *Profil Kesehatan Indonesia 2015* (D. Budijanto (ed.)). Kementrian Kesehatan RI. <https://doi.org/351.077> Ind
- Leventhal, H., Alison Phillips, L., & Burns, E. (2016). Modelling management of chronic illness in everyday life: A common-sense approach. *Psihologiske Teme*, 25(1), 1–18.
- Lubis, I. K., Harjoko, A., Sari, F., & Dewi, T. (2016). Desain Sistem Peningkat Berbasis SMS untuk Meningkatkan Kepatuhan Pengobatan Pasien Diabetes Melitus. *Journal of Information Systems for Public Health*, 1(1), 3–9.
- Nieuwlaat, R., Wilczynski, N., Navarro, T., Hobson, N., Jeffery, R., Keepanasseril, A., Agoritsas, T., Mistry, N., Iorio, A., Jack, S., Sivaramalingam, B., Iserman, E., Ra, M., Jedraszewski, D., & Rb, H. (2014). Interventions for enhancing medication adherence (Review). *The Cochrane Database of Systematic Reviews*, 11(11), CD000011. <https://doi.org/10.1002/14651858.CD000011.PUB4>
- Pameswari, P., Halim, A., & Yustika, L. (2016). Tingkat Kepatuhan Penggunaan Obat

- pada Pasien Tuberkulosis di Rumah Sakit Mayjen H . A . Thalib Kabupaten Kerinci. *Jurnal Sains Farmasi & Klinis*, 2(2), 116–121.
- Pasek, S. (2013). Tuberkulosis dengan Kepatuhan Pengobatan. *Jurnal Magister Kedokteran Keluarga*, 1(1), 14–23. <http://jurnal.pasca.uns.ac.id>
- Peleg, S., Vilchinsky, N., Fisher, W., Khaskia, A., & Mosseri, M. (2017). Personality Makes a Difference: Attachment Orientation Moderates Theory of Planned Behavior Prediction of Cardiac Medication Adherence. *Journal of Personality*, 1–42. <https://doi.org/10.1111/jopy.12294>
- Pramonodjati. (2010). *Pengaruh pembelajaran tuberkulosis terhadap kepatuhan berobat dan tingkat kesembuhan penderita tuberkulosis*. Universitas Sebelas Maret.
- Reese, P. P., Bloom, R. D., Trofe-clark, J., Mussell, A., Leidy, D., Levsky, S., Zhu, J., Yang, L., Wang, W., Troxel, A., Feldman, H. I., & Volpp, K. (2016). Automated Reminders and Physician Notification to Promote Immunosuppression Adherence Among Kidney Transplant Recipients: A Randomized Trial. *American Journal of Kidney Diseases*. <https://doi.org/10.1053/j.ajkd.2016.10.017>
- Rich, A., Brandes, K., Mullan, B., Hagger, M. S., & Rich, A. (2015). Theory of planned behavior and adherence in chronic illness : a meta-analysis. *Journal of Behavioral Medicine*. <https://doi.org/10.1007/s10865-015-9644-3>
- Vervloet, M., Dijk, L. Van, Vlijmen, B. Van, Wingerden, P. Van, Bouvy, M. L., & Bakker, D. H. De. (2012). SMS reminders improve adherence to oral medication in type 2 diabetes patients who are real time electronically. *International Journal of Medical Informatics*, 81(9), 594–604. <https://doi.org/10.1016/j.ijmedinf.2012.05.005>
- WHO. (2015). *Global Tuberculosis Report* (20th ed.). WHO Library Cataloguing-in-Publication Data.
- Widari, N. P. (2010). *Perbandingan pengaruh metode penyuluhan dan konseling terhadap perubahan perilaku pencegahan penularan pada penderita TBC*. Iniversitas Sebelas Maret.
- Yan, S., Zhang, S., Tong, Y., Yin, X., Lu, Z., & Gong, Y. (2018). Nonadherence to Antituberculosis Medications: The Impact of Stigma and Depressive Symptoms. *The American Journal of Tropical Medicine and Hygiene*, 98, 4269, 98(4269). <https://doi.org/https://doi.org/10.4269/ajtmh.17-0383>

Yuni, I. (2016). Hubungan Fase Pengobatan TB Dan Pengetahuan Tentang Mdr TB Dengan Kepatuhan Pengobatan Pasien TB (Studi Di Puskesmas Perak Timur). *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 4(July 2016), 301–312. <https://doi.org/10.20473/jbe.v4i3>.